Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)

e-ISSN 2807-5633 Vol. 6 No. 1 (2026)

Bakti Sosial Distribusi Air Bersih di Kabupaten Pati oleh Komunitas Soko Pati Tahun 2026

Agus Purwanto

PT. Profesor Agus Purwanto Cendekia

Abstrak

Kekeringan meteorologis yang melanda Kabupaten Pati pada tahun 2026 berdampak serius terhadap krisis air bersih, terutama di kawasan rawan kekeringan seperti Kecamatan Jakenan, Pucakwangi, dan Winong. Krisis ini memengaruhi sektor domestik, kesehatan, dan sanitasi masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk mendokumentasikan, menganalisis, dan mengevaluasi efektivitas program bakti sosial distribusi air bersih yang diinisiasi oleh Komunitas Soko Pati. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan pemetaan wilayah kritis, penggalangan dana publik, koordinasi dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Pati, serta distribusi langsung ke titik-titik penampungan warga. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Komunitas Soko Pati berhasil menyalurkan total 150.000 liter air bersih yang menjangkau lebih dari 800 kepala keluarga. Evaluasi program menunjukkan peningkatan aksesibilitas air bersih jangka pendek yang signifikan, meskipun intervensi ini bersifat temporer. Kolaborasi antara komunitas lokal dan lembaga pemerintah terbukti mempercepat respons penanggulangan bencana kekeringan di tingkat tapak.

Kata Kunci: Distribusi Air Bersih, Kekeringan, Komunitas Soko Pati, Pati, Bakti Sosial.

---

1. Pendahuluan

Kabupaten Pati merupakan salah satu wilayah di Jawa Tengah yang secara topografis dan klimatologis rentan terhadap bencana kekeringan musiman. Pada pertengahan hingga akhir tahun 2026, fenomena iklim mengakibatkan intensitas hujan menurun drastis, memicu kekeringan meteorologis yang berdampak pada mengeringnya sumber-sumber air domestik seperti sumur gali dan mata air permukaan. Beberapa kecamatan seperti Pucakwangi, Jakenan, Winong, dan Tambakromo menjadi wilayah terdampak paling parah dengan indeks kerawanan air yang sangat tinggi.

Ketiadaan air bersih memaksa warga mengeluarkan biaya ekstra untuk membeli air tangki komersial, atau terpaksa menggunakan air yang kurang higienis demi kebutuhan sanitasi dasar. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko penyakit bawaan air (*water-borne diseases*) dan menurunkan kualitas hidup masyarakat rural. Sementara pemerintah daerah melalui BPBD memiliki keterbatasan armada dan jangkauan geografis, keterlibatan aktor non-pemerintah menjadi sangat krusial.

Komunitas Soko Pati, sebagai organisasi kepemudaan dan sosial berbasis lokal, mengambil peran aktif melalui gerakan filantropi berbasis komunitas. Program "Bakti Sosial Distribusi Air Bersih 2026" diinisiasi sebagai respons taktis dan wujud solidaritas kemanusiaan. Artikel ini mengkaji bagaimana manajemen distribusi berbasis komunitas dilakukan, tantangan di lapangan, serta dampak langsung yang dirasakan oleh masyarakat terdampak.

---

2. Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang dimodifikasi menjadi aksi tanggap bencana berbasis komunitas. Tahapan pelaksanaan dibagi menjadi empat fase utama:

1. Tahap Pra-Distribusi (Pemetaan dan Assessment): Tim melakukan survei lapangan dan berkoordinasi dengan perangkat desa serta BPBD Pati untuk mengidentifikasi dusun-dusun yang belum tersentuh bantuan air bersih bersubsidi.
2. Tahap Mobilisasi Sumber Daya: Penggalangan dana dilakukan secara terbuka menggunakan media sosial dan jejaring alumni/tokoh lokal selama dua minggu. Dana yang terkumpul dikonversi menjadi unit pembelian air tangki (kapasitas 5.000 liter per tangki).
3. Tahap Implementasi (Distribusi): Air didistribusikan menggunakan armada truk tangki langsung ke bak penampungan umum (*public hydrant*) maupun jeriken warga yang telah mengantre secara tertib untuk menghindari konflik horizontal.
4. Tahap Evaluasi: Penilaian dilakukan secara kualitatif dengan wawancara acak kepada perwakilan warga dan perangkat desa mengenai ketepatan sasaran, kualitas air, dan keberlanjutan pasokan.

---

3. Pembahasan

Kegiatan bakti sosial yang berlangsung sepanjang musim kemarau tahun 2026 ini berhasil mendistribusikan total 30 tangki air bersih (setara 150.000 liter). Distribusi diprioritaskan pada wilayah yang mengalami kelangkaan air paling ekstrem, dengan rincian sebagai berikut:

Kecamatan	Jumlah Desa Terdampak	Alokasi Volume (Liter)	Estimasi Penerima Manfaat
Pucakwangi	3 Desa	60.000	320 KK
Jakenan	2 Desa	50.000	270 KK
Winong	2 Desa	40.000	210 KK

Efektivitas Manajemen Distribusi Komunitas

e-ISSN 2807-5633 Vol. 6 No. 1 (2026)



Gambar 1. Aktivitas Kegiatan

Kunci keberhasilan gerakan Komunitas Soko Pati terletak pada fleksibilitas birokrasi dan kecepatan respons. Berbeda dengan lembaga formal yang membutuhkan prosedur administrasi berjenjang, komunitas ini mampu memotong rantai birokrasi dengan memanfaatkan jaringan relawan di tingkat desa. Penempatan air bersih langsung ke fasilitas umum seperti masjid atau bak dusun memastikan pembagian yang adil dan merata.

Tantangan Lapangan

Beberapa kendala yang dihadapi meliputi:

- Medan geografis menuju pelosok Pucakwangi yang berbukit dan mengalami kerusakan jalan, memperlambat waktu tempuh truk tangki.
- Kapasitas tangki penampungan statis di tingkat RT/RW sangat minim, sehingga warga harus mengandalkan ember dan jeriken pribadi yang kapasitasnya terbatas.

Dampak dan Keberlanjutan

Secara jangka pendek, pasokan air ini mampu memenuhi kebutuhan memasak dan minum warga selama 3–5 hari ke depan pasca-droping. Dari sisi ekonomi, bantuan ini mengurangi beban pengeluaran rumah tangga miskin yang biasanya harus merogoh kocek hingga Rp 150.000 – Rp 200.000 per tangki mandiri. Namun demikian, aksi filantropi ini bersifat kuratif-sementara. Diperlukan solusi preventif-struktural seperti pembuatan sumur bor dalam (*artesian well*) atau pipanisasi PDAM secara masif untuk menyelesaikan akar masalah kekeringan di Pati Selatan dan Timur.

---

4. Kesimpulan

e-ISSN 2807-5633 Vol. 6 No. 1 (2026)

Aksi Bakti Sosial Distribusi Air Bersih oleh Komunitas Soko Pati Tahun 2026 terbukti menjadi instrumen jaring pengaman sosial yang efektif dalam mengatasi krisis air bersih akibat kekeringan di Kabupaten Pati. Pendekatan berbasis komunitas lokal memberikan keunggulan berupa akurasi data wilayah kritis dan kecepatan distribusi. Direkomendasikan bagi pemerintah daerah untuk memperkuat kemitraan taktis dengan komunitas lokal seperti Soko Pati, tidak hanya dalam fase tanggap darurat (droping air), tetapi juga dalam program edukasi konservasi air jangka panjang.

Daftar Pustaka

- Badruzzaman, A. (2023). *Manajemen Bencana Berbasis Masyarakat: Strategi dan Implementasi di Daerah Rawan Kekeringan*. Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, 12(2), 145-158.
- BPBD Kabupaten Pati. (2025). *Laporan Pemetaan Wilayah Terdampak Kekeringan Kronis Kabupaten Pati*. Pati: Badan Penanggulangan Bencana Daerah.
- Nugroho, S. P. (2021). *Analisis Meteorologis Kekeringan di Jawa Tengah dan Dampaknya terhadap Sektor Domestik*. Jurnal Meteorologi dan Geofisika, 22(1), 34-45.
- Supriyadi, T., & Lestari, P. (2024). *Peran Komunitas Kepemudaan Lokal dalam Resiliensi Bencana di Tingkat Perdesaan*. Jurnal Sosiologi Pedesaan, 8(3), 210-223.